

## **BAB IV**

### **FAKTOR KELUARNYA VENEZUELA DARI IMF DAN WORLD BANK**

Keluarnya Venezuela dari keanggotaan IMF dan World Bank pada tahun 2007 membuat beberapa Negara Liberal seperti panik, dikarenakan Venezuela memiliki *influence* yang sangat besar di Benua Amerika Selatan, terutama di Negara tetangga seperti Kuba dan Kolombia. Beberapa Faktor yang menyebabkan Venezuela keluar dari dua lembaga Institusi Internasional:

#### **A. Dukungan Rakyat Venezuela Dan Kondisi Politik Dalam Negeri**

Dalam proses Pengambilan keputusan oleh Venezuela mengalami dinamika yang cukup panjang salahsatunya adalah faktor domestik politik yang terjadi di Internal Venezuela. Setelah beberapa kali mengalami upaya Kudeta akhirnya Hugo Chavez tetap duduk sebagai penguasa tertinggi, dengan menjalankan berbagai kebijakan kerakyatan dan menempatkan rakyat sebagai Prioritas maka Hugo Chavez mendapat kepercayaan public Venezuela yang sangat kuat, dukungan tersebut dikarenakan dampak yang dihasilkan oleh kebijakan Hugo Kepada rakyat Venezuela dalam program kesejahteraan, hal tersebut dipaparkan pada penjelasan dibawah ini.

##### **1. Pemerataan Distribusi Ekonomi**

Setelah terpilih sebagai Presiden, kebijakan yang dilakukan Hugo Chavez adalah mengantarkan kekayaan alam milih tanah Venezuela semaksimal mungkin untuk kepentingan Rakyat Venezuela. Asset yang dimiliki oleh Venezuela Chavez memiliki kekhawatiran yang sangat beralasan. Karena sejak remaja Chavez adalah sosok yang memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, sehingga mendorongnya untuk mengembalikan asset yang telah banyak dilarikan keluar negeri sementara rakyat Venezuela masih

banyak yang hidup dalam kemiskinan. Dengan alasan tersebut Chavez berupaya keras untuk mengembalikan kembali asset negara yang terlanjur dikuasai oleh asing dan mendistribusikan kepada rakyat Venezuela dalam rangka melakukan gugatan kepada Elit Global yang ingin mengorbankan rakyat kecil demi segelintir orang yang sudah kaya raya.

## **2. Amandemen Konstitusi pada tahun 1999**

Perubahan konstitusi yang dilakukan oleh Chavez pada tahun 1999 mengamanatkan agar segera dilakukan pemilu presiden dalam waktu dekat. Pada tahun 2000 tanggal 30 Juli pemilu dilakukan dengan menggunakan undang – undang baru. Pada pemilu tersebut rakyat Venezuela memilih secara langsung dewan perwakilan rakyat dan eksekutif mereka baik di tingkat pusat maupun ditingkat daerah secara serentak. Chavez memperoleh kemenangan telak dengan perolehan suara tertinggi yaitu 59,76% suara. Mengalahkan calon lainnya yaitu mantan ketua partai AD, dengan perolehan suara 37,52% suara, serta satu calon lainnya yaitu Arias Cardenas dengan perolehan suara sebanyak 2,72% suara.

Dari perolehan suara hasil pemilu serentak menjadi sebuah indikasi yang kuat bahwa pada saat itu Chavez dipercaya oleh sekurang – kurangnya setengah lebih rakyat Venezuela untuk menjadi presiden. Kebijakan Chavez untuk melakukan pemilu adalah langkah awal yang baik dalam memelihara kepercayaan rakyat Venezuela bahwa Chavez bukanlah seorang pemimpin dikator meskipun dia adalah seorang dari kalangan militer.

Pada tahun 2002 Chavez dikudeta oleh sekelompok perwira militer oposisi yang ingin mengambil alih kekuasaan. Namun dikarenakan rakyat Venezuela sangat mencintai Chavez, maka kudeta tidak berlangsung lama, hanya bertahan 2 hari karena dukungan terhadap Chavez terus berdatangan agar supaya Chavez tetap bertahan. selain itu juga secara konstitusi kudeta yang dilakukan tidak memenuhi persyaratan

sebagai kudeta yang sah, dikarenakan di konstitusi Venezuela presiden hanya bisa diturunkan melalui mekanisme referendum. Upaya untuk menjatuhkan Chavez tidak berhenti sampai situ, sejak 2003 oposisi terus berupaya menjatuhkan presiden dengan cara mengajukan referendum. Pada tahun 2004 referendum dilakukan oleh pihak oposisi, namun kemudian upaya tersebut gagal karena legitimasi yang dimiliki oleh Chavez masih sangat dominan sehingga upaya tersebut gagal dengan perolehan suara dukungan 59,25% pemilih.

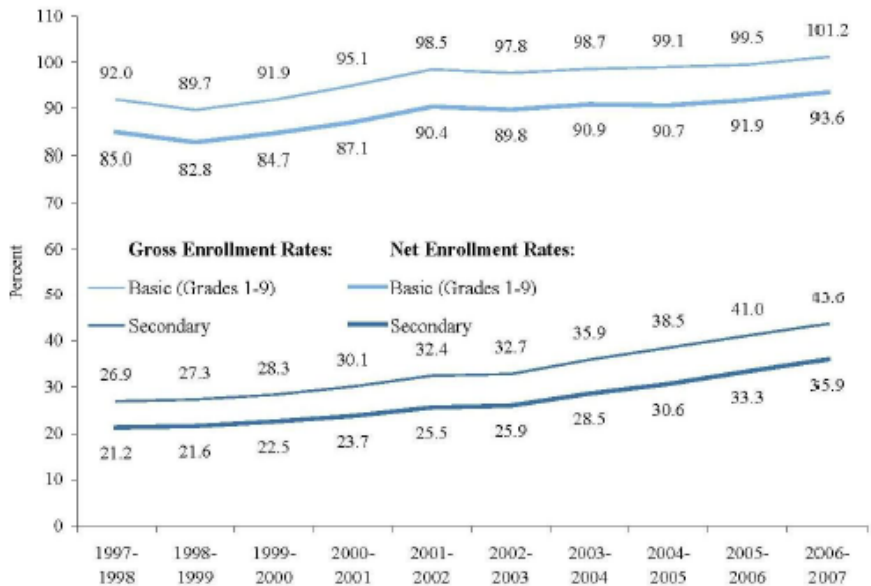
Selanjutnya Venezuela melakukan Pemilu legislative untuk memilih Majelis Nasional. Namun dari kubu oposisi memilih *walk out* sehingga mengakibatkan pendukung Chavez menduduki 167 kursi dewan di Majelis Nasional. Pihak oposisi menolak untuk ikut disebabkan mekanisme pemilihan menggunakan *finger print* atau sidik jari dirasa tidak tertutup meskipun setelah mekanisme tersebut dibatalkan dari pihak oposisi tetap bersikeras untuk tidak ikut serta.

Setelah menduduki kursi presiden selama 6 tahun, dan menjalankan amanat Konstitusi 1999 Chavez kembali mencalonkan dirinya sebagai presiden pada pemilu tahun 2006. Pemilu tersebut dilangsungkan pada bulan desember 2006. Chavez kembali memperoleh suara terbanyak dan memenangi pemilu untuk yang kedua kalinya dengan perolehan suara 62,87% suara. Angka ini juga sangat menarik karena setelah memimpin selama masa jabatannya artinya Chavez membuktikan bahwa dia dapat memelihara dan menjaga kepercayaan rakyat Venezuela sehingga rakyat menginginkan dia menjabat kembali sebagai Presiden. Dibalik angka 62,87% suara tersebut banyak upaya yang telah dilakukan Chavez untuk mendapatkan kepercayaan public dari hasil pemilu sebelumnya dari 52,25% suara naik menjadi 62,87% suara. Dalam kontes politik dalam negeri petahana merupakan pekerjaan yang tidak mudah, sehingga dapat dikatakan apa yang dilakukan oleh Chavez merupakan prestasi yang sangat luar biasa.

Pada saat Hugo Chavez menjabat sebagai Presiden Venezuela pada 1999, tingkat populasi rakyat Venezuela yang hidup dalam kemiskinan mencapai 50% dan orang yang sangat miskin mencapai 19,86%. Sementara itu, keluarga di Venezuela yang hidup dalam kemiskinan mencapai 42,8% dan sangat miskin mencapai 16,6%. Kebijakan-kebijakan Hugo Chavez yang bertekad memberantas kemiskinan cukup berhasil. Sampai pada tahun 2008 populasi Venezuela yang hidup dalam kemiskinan turun mencapai 31,5% dan sangat miskin turun hingga di bawah 10%. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan juga turun hingga 26% dan sangat miskin mencapai hanya 7%. Hugo Chavez akan tetap menjalankan kebijakan pemberantasan kemiskinan sampai rakyat Venezuela hidup dengan layak tanpa merasakan penderitaan akibat kemiskinan.

### **3. Partisipasi Pendidikan Meningkat**

Perbaikan di bidang pendidikan juga menjadi prioritas Hugo Chavez. Karena dengan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kemiskinan yang diderita rakyat Venezuela membatasi rakyat untuk mengakses pendidikan di negaranya sendiri karena biaya pendidikan yang tinggi. Pemerintahan Hugo Chavez kemudian membangun ribuan sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Pembangunan sekolah tersebut membuat rakyat yang dapat mengakses pendidikan meningkat. Seperti terlihat pada grafik berikut.



**Gambar 4.1 Grafik Partisipasi Sekolah Dasar dan Menengah di Venezuela Tahun 1997-2007**

Sumber : Sistema de Indicadores Sociales de Venezuela (SISOV), 2009.

Peningkatan partisipasi pendidikan dalam rentang waktu antara tahun 1997-2007 di tingkat pendidikan meningkat dari 26,9% mencapai 43,6%. Pada tingkat pendidikan menengah meningkat dari 21,2% pada tahun 1997 mencapai 35,9% pada 2007. Pemerintahan Hugo Chavez tampaknya cukup berhasil memenuhi hak rakyatnya dalam bidang pendidikan dan akan terus berusaha untuk memenuhi hak tersebut.

#### **4. Kondisi Kesehatan Rakyat Semakin Membaik**

Akses kesehatan merupakan hal mahal dan tidak mudah diraih oleh rakyat Venezuela, berbeda dengan kepemimpinan Chavez, kebijakan yang dilakukan sangat memperhatikan kepentingan rakyat dengan cara memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat Venezuela. Dengan demikian memberikan dampak baik terhadap legitimasi Chavez sebagai presiden. Layanan juga memberikan manfaat besar bagi rakyat dengan berkurangnya angka kematian anak. Layanan kesehatan yang semakin baik juga berdampak pada tingkat kematian bayi dan anak. Grafik berikut menunjukkan bahwa tingkat kematian bayi dan anak dapat ditekan dengan layanan kesehatan yang makin baik dan dapat diakses oleh rakyat Venezuela secara cuma-cuma. Kematian bayi berkurang lebih dari sepertiga, semula 21.4 mencapai 14.2 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Kematian anak menurun lebih dari sepertiga, dari 26,5 mencapai 17.0 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Perubahan besar adalah pada anak-anak antara usia satu hingga sebelas bulan (postneonatal). Tingkat kematian turun lebih dari setengah, jatuh dari 9,0 mencapai 4.2 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

Semakin menurunnya tingkat kematian bayi dan anak merupakan dampak dari kebijakan layanan kesehatan gratis bagi rakyat Venezuela. Mission Barrio Adentro yang dicanangkan pemerintah mempekerjakan ribuan dokter dari Kuba dimana seorang dokter bertanggungjawab terhadap 200 keluarga miskin. Pelayanan kesehatan menjadi semakin intensif dan gejala-gejala penyakit yang timbul pada bayi dan anak dapat langsung ditanggulangi oleh dokter sehingga dapat menekan tingkat kematian bayi dan anak.

#### **B. Meningkatnya Kemandirian Ekonomi Venezuela**

Perekonomian yang dimiliki oleh Hugo Chavez tentu telah menjadi pertimbangan untuk menjadikan sebagai keputusan, penghasilan minyak Venezuela telah cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga Chavez berani

untuk membayar lunas semua hutang dengan hasil penjualan minyak yang pada saat itu mengalami peningkatan. Dengan membangun kerjasama ekonomi dengan negara lain tentu menambah kekuatan ekonomi Venezuela dalam ekspor minyak, ditambah dengan program dari Hugo Chavez yang menasionalisasikan perusahaan perusahaan asing.

Dalam kurun waktu 1 bulan pemerintahan Hugo Chavez telah menasionalisasikan 2 perusahaan semen yang beroperasi di Venezuela, dan dari hasil nasionalisasi tersebut menyebabkan perekonomian Venezuela semakin sejahtera. Salahsatu perusahaan terbesar yang mengeksploitasi tenaga buruh tak luput dalam program nasionalisasi karena telah melakukan pelanggaran jam kerja yang berlaku.<sup>55</sup> Secara konsisten kebijakan Hugo Chavez terus membawa dampak baik bagi kepercayaan terhadap penguasa Venezuela.. Dengan demikian dari segi perekonomian venezuela telah memiliki pondasi yang cukup kuat untuk berdiri sebagai negara yang mandiri, beberapa indikator peningkatan ekonomi yang menjadi pertimbangan Kebijakan Politik Luar Negeri Venezuela untuk keluar dari IMF dan World Bank yaitu pengurangan angka kemiskinan di Venezuela.

Kebijakan Revolusioner yang secara tegas menolak segala jenis kamufalse Imprialisme dan Kapitalisme masuk kedalam tubuh Venezuela yang dia rasa akan berdampak buruk pada rakyat pada umumnya. Dengan pendapatan negara yang banyak, maka dilaksanakan program peningkatan pendapatan negara dengan cara menasionalisasikan perusahaan asing menjadikan perubahan yang cukup signifikan dari sisi Ekonomi. Dengan pendapatan yang meningkat maka Venezuela membayar semua hutang mereka di IMF dan World Bank lebih cepat dari waktu jatuh tempo, namun sebelum kelaurnya Venezuela terdapat peningkatan

---

<sup>55</sup> Chris Carlson, Venezuela and China Form Bilateral Development Fund, di [Venezuelaanalysis.com](http://Venezuelaanalysis.com) tersedia di <http://Venezuelaanalysis/news/2812>. Diakses pada 12 Desember 2017

yang sangat signifikan penghasilan minyak Venezuela pada tahun 2007 tersebut.

**Tabel 4. 1 Presentase kemiskinan di Venezuela pada 1995-2008**

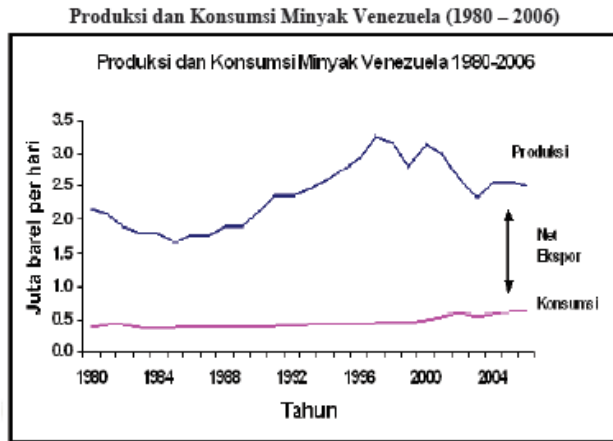
Year	Time Period	Households (% of total declared)		Population (% of total declared)	
		Poverty	Extreme Poverty	Poverty	Extreme Poverty
1995	1st Half	54.70	24.50	.	.
	2nd Half	53.20	23.80	.	.
1996	1st Half	70.80	39.50	.	.
	2nd Half	64.30	32.70	.	.
1997	1st Half	55.60	25.47	60.90	29.51
	2nd Half	48.10	19.32	54.50	23.37
1998	1st Half	49.00	21.01	55.40	24.66
	2nd Half	43.90	17.06	50.40	20.34
1999	1st Half	42.80	16.60	50.00	19.86
	2nd Half	42.00	16.89	48.70	20.15
2000	1st Half	41.60	16.65	48.30	19.49
	2nd Half	40.40	14.89	46.30	18.02
2001	1st Half	39.10	14.17	45.50	17.36
	2nd Half	39.00	14.04	45.40	16.94
2002	1st Half	41.50	16.58	48.10	20.13
	2nd Half	48.60	21.04	55.40	25.03
2003	1st Half	54.00	25.09	61.00	30.22
	2nd Half	55.10	25.03	62.10	29.75
2004	1st Half	53.10	23.46	60.20	28.10
	2nd Half	47.00	18.60	53.90	22.50
2005	1st Half	42.40	17.00	48.80	20.30
	2nd Half	37.90	15.30	43.70	17.80
2006	1st Half	33.90	10.60	39.70	12.90
	2nd Half	30.60	9.10	36.30	11.10
2007	1st Half	27.46	7.63	33.07	9.41
	2nd Half	28.50	7.90	33.60	9.60
2008*		26.00	7.00	31.50	9.50

Sumber : Instituto Nacional De Estadistica (INE), 2009; Republica Bolivarian de Venezuela and Fundacion Escuela de Gerencia Social (FECS), 2009 dalam (Weisbrot & Johnston, 2012)



### C. Nasionalisasi Perusahaan Pengelola Aset Strategis

Chavez membuat sebuah keputusan yang tidak semua pemimpin dunia mampu dan berani untuk melakukannya yaitu dengan menasionalisasi perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan sumber daya alam demi menutup peluang korporasi asing mengeksploitasi SDA Venezuela, seperti contoh minyak bumi yang terkandung di tanah Venezuela. Sebuah perusahaan minyak yang dinasionalisasikan oleh Chavez adalah Petroleros de Venezuela, S.A (PDVSA), merupakan anak dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini mengelola sumber energy minyak dan bekerjasama dengan Cevron Corp; Royal Dutch Shell, Repsol, serta Exxon. Dengan bermodalkan tekad yang kuat dan keberanian maka Chavez membuat perjanjian dengan para kapitalis yang mana untuk urusan pengelolaan Minyak dalam negeri akan dikelola oleh kaum buruh (UNT).



**Gambar 4. 2 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Venezuela Tahun 1980-2006**

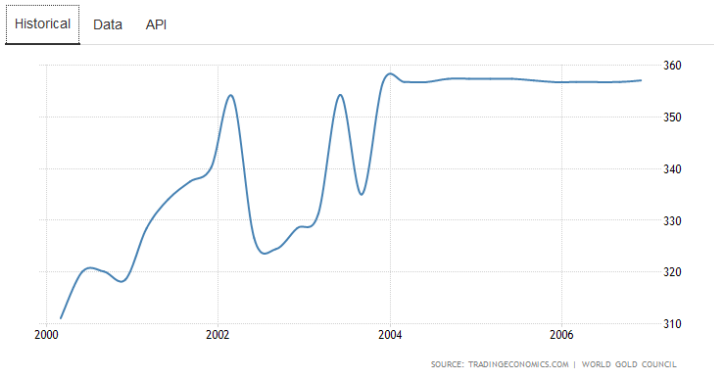
Sumber : Energy Information Administration, “ International annual Energy, World Petroleum Data,” dapat di akses pada : <http://www.eia.doe.gov/iea/pet.html>

Dengan demikian maka pendapatan yang dihasilkan oleh Venezuela dari ekspor minyak dapat mengelola keuntungan yang diperoleh secara mandiri. Tidak hanya itu, Presiden Chavez juga menasionalisasi Proyek Orinoco Belt. Yaitu sebuah project raksasa dan direncanakan dilakukan oleh 6 perusahaan Asing, seperti ConocoPhilips, Chevron, Exxon Mobil serta bekerjasama dengan beberapa perusahaan lainnya. Bisnis monopoli sumberdaya alam yang memberika keuntungan besar ini dibatalkan oleh Chavez guna mencegah distribusi kekayaan alam bocor ke tangan asing.

Setelah melakukan kebijakan nasionalisasi asset strategis negara, Chavez juga membuat kebijakan menaikkan pajak bagi perusahaan. Setidaknya ada 60% proyek pengelolaan SDA Venezuela dikelola oleh negara dan dari hasil keuntungan ekspor minyak dipergunakan untuk semaksimal untuk kepentingan kesejahteraan rakyat Venezuela melalui program kerakyatan.

#### **D. Cadangan Emas yang cukup**

Negara yang menginginkan perekonomian yang stabil harus dapat memahami hakikat dari ekonomi itu sendiri, emas merupakan salahsatu aset yang harus dimiliki oleh sebuah negara apabila ingin agar perekonomian menjadi stabil dan mampu bertahan dalam kondisi krisis global seklaipun, Venezuela adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa termasuk penghasil emas yang besar, sehingga dalam kurun waktu beberapa tahun cadangan emas Venezuela telah cukup untuk bisa mandiri.



**Gambar 4.3 Grafik cadangan Emas Venezuela (ton)**

Data diatas menunjukkan bahwa cadangan Emas Venezuela cenderung meningkat disebabkan oleh upaya negara dalam menghemat anggaran negara serta melunasi hutang oleh Lembaga ekonomi dunia seperti IMF. Dalam grafik juga terlihat bahwa sekitar tahun 2007 Venezuela memiliki cadangan emas yang cukup untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri sehingga sewaktu terjadi krisis ekonomi maka Venezuela dapat bertahan.

#### **E. IMF Sebagai Alat Intervensi Amerika Serikat**

Venezuela mengambil langkah untuk keluar dari IMF dan World Bank bukan tanpa alasan. Tentunya ini dilandasi kepercayaan bahwa dengan kemandirian ekonomi, independensi regional dan kekayaan alam yang ada di negaranya bila dikelola sendiri, tentu tidak perlu campur tangan asing. Inilah yang tidak dikehendaki amerika, Melalui Hegemoni mereka yaitu IMF dan World Bank karena amerika tahu bahwa venezuela merupakan salah satu negara yang amat kaya dengan sumber daya alam. Tak heran, Hugo Chavez berani mengatakan bahwa sekarang IMF dan Bank Dunia

dalam keadaan krisis. Selain itu, Chavez juga mulai mengambil alih pengendalian proyek minyak dan gas bumi di Sabuk Orinoco, yang menurut pengamat merupakan cadangan minyak bumi terbesar di dunia setelah Arab Saudi.

Bahkan bila dikelola dengan teknologi modern, mungkin akan menjadi cadangan minyak bumi terbesar di dunia, dan akan menempatkan Venezuela sebagai pemilik cadangan minyak bumi terbesar menggeser posisi Arab Saudi. Amerika, sebagai negara yang 'haus' energi tentu menyadari potensi kekayaan tersebut. Namun kali ini tampaknya upaya menguasai amerika latin ibarat membentur tembok kukuh, dengan berhasilnya negara-negara di amerika latin (Venezuela, Brazil, Argentina, Bolivia, Honduras, Kuba, Nikaragua, Dominica) membentuk persatuan regional. Hugo Chavez memahami bahwa IMF dan World Bank merupakan media Amerika Serikat untuk menyebarkan hegemony mereka di negara negara diseluruh Dunia, sebagai upaya untuk liberalisasi Ekonomi di negara yang kaya dengan sumber daya alam tersebut.

Upaya Kudeta yang dialami oleh Venezuela membuat Hugo Chavez semakin yakin bahwa ada campur tangan pihak luar dalam upaya menjatuhkan Hugo Chavez, dengan cara membiayai pihak oposisi untuk membuat kekacauan sehingga terjadi revolusi di negara tersebut. Cara ini telah lama digunakan di hampir seluruh negara di Dunia ketika ingin menggulingkan suatu pemerintahan seperti contoh kerajaan Perancis yang telah berumur 1000 tahun lebih gugur akibat revolusi yang digerakan oleh kelompok kecil orang. Berikut adalah data pendanaan Amerika Serikat untuk upaya dukungan terhadap pihak oposisi.

**Tabel 4. 2 Pendanaan Publik Amerika Serikat untuk  
“Promosi Demokrasi” di Venezuela**

<b>Tahun</b>	<b>NED( dalam US\$)</b>	<b>USAID(dalam US\$)</b>
2000	232.831	
2001	877.435	
2002	1.698.799	2,197.066
2003	1.046.321	8,903.669
2004	874.384	6,345.000
2005	930.274	5,000.000
<b>Total NED dan USAID</b>		<b>25.175.505</b>

Sumber : Eva Golinger, *The Chavez Code : Cracking The US Intervention in Venezuela* (London : PlutoPress, 2007)

Data tersebut cukup serius, dikarenakan menimbulkan kecurigaan yang sangat beralasan dibalik semua upaya kudeta yang pernah terjadi di Venezuela salahsatunya pada tahun 2002 dimana Amerika Serikat mengumumkan tanggapan mereka terkait upaya kudeta tersebut. Ada beberapa poin yang dapat dianalisis dari beberapa pernyataan Amerika Serikat terkait Upaya Kudeta:

1. Amerika Serikat tidak mengetahui secara pasti kudeta tersebut, (*..The Detail Still Unclear...*)
2. Pemerintah AS menyalahkan Chavez atas Peristiwa ini, (*...Chavez Government Provoked this Crisis...*)
3. Pemerintah AS menyatakan Pemerintah Chavez mengundurkan diri (*...Chavez Resigned the Presidency...*)

Namun dokumen CIA menyatakan bahwa pernyataan tersebut adalah palsu <sup>56</sup>, dengan tujuan untuk menggiring opini internasional untuk menjustifikasi kudeta, yang sesungguhnya terjadi adalah CIA telah mengetahui detail kudeta beserta aktor yang terlibat dalam laporan tertanggal 6 April 2002 yang

---

<sup>56</sup>*Ibid*

berjudul, Venezuela : Kondisi Matang untuk percobaan kudeta<sup>57</sup>. Pada laporan tersebut pula terdapat teknis upaya percobaan kudeta untuk menjatuhkan pemerintahan Chavez yang notabene banyak menasionalisasi perusahaan pengelolaan sumber daya alam di Venezuela. Maka konteks internasional pada saat itu menjadi penentu bahwa kebijakan politik luar negeri yang dikeluarkan oleh Pemerintah Venezuela dibawah kepemimpinan Hugo Chavez bahwa akan banyak aktor yang akan terus berupaya untuk meruntuhkan keinginan Hugo Chavez memakmurkan rakyat venezuela dengan berbagai upaya dan salahsatu upaya tersebut adalah dengan cara mendanai pihak oposisi untuk melakukan kudeta militer. Dengan dalih untuk menyelamatkan Venezuela dari krisis dan juga degradasi demokrasi maka IMF terus berupaya agar Chavez terguling dari jabatannya.

Dalam analisis penulis, di sebuah penelitian meyakini bahwa memang IMF dan USAID telah melakukan kerjasama guna meyebarkan hegemony US kepada Venezuela melalui pendanaan terhadap pihak oposisi. Membangun basis kegiatan di kampus dengan menggiring opini publik menggunakan jargon Chavez adalah tokoh semi otoriter. Agenda ini didukung dengan banyaknya jumlah LSM yang didanai oleh USAID dan NED, tentu ini juga merupakan hal yang sangat tidak wajar dimana jutaan dolar US mengalir ke kantong LSM guna mempromosikan Demokrasi di Venezuela.

Data yang dirilis oleh FRIDE menyebutkan bahwa mereka menghimpun total dana yang mengalir ke partai partai sayap kanan Venezuela sebesar \$15juta atau senilai dengan 215 miliar rupiah setiap tahun. Tidak kalah menariknya bahwa semua LSM yang mendapatkan dana semua berkantor di ibukota Caracas.

---

<sup>57</sup>“CIA SEIB on April 6th 2002,” Artikel diakses pada 10 September 2017 dari [http://www.venezuelafoia.info/CIA/SEIB\\_04-06-02-pre-Coup-condition-repen/CIA-04-06-02.htm](http://www.venezuelafoia.info/CIA/SEIB_04-06-02-pre-Coup-condition-repen/CIA-04-06-02.htm)



**Gambar 4. 4** Petisi yang menuntut untuk Chavez mundur dari jabatannya yang ditanda tangani oleh 2.7 juta penduduk Venezuela

Source : <https://www.cfr.org/timeline/venezuelas-chavez-era>

Sampai pada sebuah momen upaya kudeta yang dilakukan oleh pihak oposisi terhadap pemerintahan Chavez dengan tujuan menjatuhkan Rezim yang menentang masuknya liberalism dan kapitasime berbau imprialisme. Jumlah pembiayaan yang terlalu tinggi ini melebihi \$ 15 juta USD yang sebelumnya diyakini telah disalurkan ke kelompok-kelompok oposisi Venezuela melalui Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) dan NED.

Menurut laporan FRIDE, yang menganalisis dampak pendanaan ini di Venezuela, dan menyimpulkan bahwa lebih banyak donasi diperlukan untuk mendukung "oposisi demokratik" kepada Presiden Hugo Chavez di Venezuela, dana multi-juta dolar secara eksklusif diarahkan untuk kegiatan politik di Venezuela. bangsa Amerika Selatan yang

terpolarisasi. Sebagian besar dari \$ 40-50 juta USD, yang disumbangkan oleh lembaga dan yayasan AS dan Eropa, diberikan kepada partai politik oposisi sayap kanan, Primero Justicia (Hakim Pertama), Un Nuevo Tiempo (Waktu Baru) dan COPEI (Demokrat Kristen) partai ultra-konservatif), serta selusin LSM, kelompok mahasiswa, dan organisasi media.

Dalam laporan FRIDE, pemerintah Venezuela digolongkan sebagai "semi-otoriter," yang merupakan istilah yang sering digunakan oleh NED dan donor AS lainnya untuk kelompok-kelompok oposisi Venezuela, Freedom House, untuk menggambarkan pemerintahan Chavez. Laporan itu menunjukkan bahwa di Venezuela, "Pemilu adalah penghubung utama antara demokrasi dan kediktatoran." Akibatnya, dana internasional yang disediakan untuk kelompok-kelompok politik di Venezuela ditakdirkan untuk melawan pemerintah Hugo Chavez dalam rangka untuk "memulihkan demokrasi perwakilan" dan mengembalikan pemerintahan yang pro terhadap kapitalisme dan Liberalisme beraroma Imprialisme. Chavez berprinsip sebuah negara tidak akan mampu berdiri dengan kaki sendiri selama menjadi anggota dari lembaga ekonomi Internasional seperti IMF dan World Bank.

Para penulis laporan mengungkapkan bahwa "bantuan internasional" untuk kelompok-kelompok politik di Venezuela tidak dimulai sampai tahun 2002, setelah pemerintah Chavez mulai menerapkan serangkaian reformasi besar. "Kehadiran donor internasional besar yang terlibat dalam promosi demokrasi, terutama para donor yang berbasis di AS (termasuk Carter Center, Institut Republikan Internasional (IRI), National Democratic Institute (NDI), Open Society Institute (OSI), Pan American Development Foundation (PADF), USAID dan National Endowment for Democracy (NED) dan lembaga multilateral (OAS dan EC) terkait erat dengan kepresidenan Chavez. Dan menarik juga adalah rata rata LSM yang banyak menerima dana terbentuk sekitar tahun 2002 dimana tahun yang sama dengan upaya kudeta oleh pihak



oposisi, namun upaya ini terbilang prematur karena dapat digagalkan oleh rakyat Venezuela.

Menurut dokumen FRIDE, "Bantuan demokrasi asing terutama disalurkan melalui 10-12 institusi kecil, semuanya dengan kantor di Caracas. Aktor-aktor politik baru, seperti gerakan mahasiswa atau kelompok lain, secara agak sporadis telah ditangani oleh para donor, terutama dari AS." Dalam beberapa tahun terakhir, sebuah gerakan oposisi telah muncul dari universitas-universitas, yang didukung oleh Washington terutama, tetapi juga oleh beberapa Yayasan-yayasan Eropa, terutama dari Spanyol. Kelompok mahasiswa dan pemuda ini telah mencoba untuk memproyeksikan citra "segar" dari partai politik tradisional yang condong yang memerintah negara itu selama paruh kedua abad kedua puluh dan sebagian besar dipandang sebagai korup dan elitis.

Tetapi dengan menerima sejumlah besar dana asing dan bantuan untuk kegiatan politik anti-Chavez mereka, mahasiswa dan kelompok pemuda telah menunjukkan bahwa prioritas dan tindakan mereka diarahkan oleh kekuatan eksternal, yang pada gilirannya telah menyebabkan hilangnya kredibilitas mereka dan telah mengkonfirmasi tuduhan bahwa mereka adalah "agen" dari pemerintah AS.